

INTISARI

Kota Yogyakarta yang juga dikenal sebagai kota wisata, kota budaya, dan kota pendidikan memiliki daya tarik tersendiri khususnya bagi pesepeda untuk melakukan kegiatan bersepeda sambil berwisata. Berbagai komunitas sepeda melakukan kegiatan bersepeda di Kota Yogyakarta. Bahkan salah satu komunitas yaitu BNB Cycling menggagas kegiatan “gowes heritage”. Penelitian yang dilakukan oleh Pusat Studi Transportasi dan Logistik UGM menunjukkan bahwa kegiatan bersepeda di Kota Yogyakarta didominasi untuk kegiatan berolahraga, melihat-lihat, dan berkunjung ke tempat wisata yaitu sebesar 42%. Kawasan wisata yang banyak dikunjungi oleh pesepeda salah satunya adalah kawasan pusaka kota Yogyakarta yang meliputi kawasan Kotabaru, Malioboro, Puro Pakualaman, Kraton dan Panggung Krapyak.

Kota Yogyakarta telah memiliki jalur sepeda di beberapa ruas jalan. Namun perlu ditinjau apakah jalur sepeda tersebut telah memenuhi standar infrastruktur dan apakah dapat digunakan. Metode yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat pelayanan jalur sepeda dengan BLOS (*Bicycle Level of Service*). Metode analisis BLOS mempertimbangkan faktor lebar jalan, lebar jalur sepeda, pemisahan lajur, volume lalu lintas, kondisi permukaan perkerasan, jenis dan kecepatan kendaraan bermotor serta parkir pada badan jalan. Untuk mengetahui kebutuhan fasilitas sepeda dilakukan survei persepsi pengendara sepeda melalui kuesioner online dan wawancara mendalam.

Berdasarkan analisis *Bicycle Level of Service* (BLOS) 12 ruas jalan tersebut tergolong pada level A dan B yang terdiri atas 9 ruas jalan memiliki level layanan A dan 3 ruas jalan memiliki level layanan B. 4 ruas jalan yang menjadi lingkup studi memiliki tingkat layanan sepeda sedang yaitu tersebut tergolong pada level C. 2 ruas jalan memiliki tingkat layanan sepeda yang buruk yaitu ruas jalan Letjen M.T. Haryono dan ruas jalan KH. Wahid Hasyim yang masing-masing memiliki level layanan E dan F. Hasil analisis persepsi pengendara sepeda menunjukkan bahwa fasilitas sepeda di kawasan pusaka perkotaan Yogyakarta belum memadai meliputi jalur sepeda, ruang tunggu sepeda di persimpangan dan tempat parkir sepeda. Sesuai dengan skala prioritas 3 kebutuhan utama pengendara sepeda meliputi jalur sepeda terpisah dari kendaraan bermotor, jalur sepeda menggunakan marka dan ruang tunggu sepeda di persimpangan jalan. Ruas jalan yang memiliki tingkat layanan kurang baik sesuai dengan level layanan BLOS yang direkomendasikan untuk diperbaiki dengan manajemen lalu lintas.

Kata Kunci: Jalur Sepeda, Kawasan Pusaka, *Bicycle Level of Service* (BLOS)

ABSTRACT

The city of Yogyakarta, which is also known as a city of tourism, city of culture, and city of education, has its charm, especially for cyclists to do cycling activities while traveling. Various bicycle communities carry out cycling activities in the city of Yogyakarta. One of the communities, namely BNB Cycling, has initiated the “gowes heritage” activity. UGM Center for Transportation and Logistics Studies research shown cycling activities in the city of Yogyakarta are dominated by sports activities, sightseeing, and visiting tourist attractions, which is 42%. One of the tourist areas visited by cyclists is the heritage area of Yogyakarta, which includes Kotabaru, Malioboro, Puro Pakualaman, Kraton and Panggung Krapyak areas.

The city of Yogyakarta already has bicycle lanes on several roads. However, it is necessary to review whether the bicycle lane has met the infrastructure standards and whether it can be used. The method used to evaluate the level of bicycle lane service is called BLOS (Bicycle Level of Service). The BLOS analysis method considers the factors of road width, bicycle lane width, lane separation, traffic volume, pavement surface conditions, type and speed of motorized vehicles, and parking on the road. A cyclist perception survey was conducted through online questionnaires and in-depth interviews to determine the need for bicycle facilities.

Based on the Bicycle Level of Service (BLOS) analysis, the 12 roads are classified at levels A and B, which consist of 9 roads having service level A and 3 roads having service level B. 4 roads that are within the scope of the study have a moderate level of bicycle service. That is, it is classified at level C. 2 roads have a poor level of bicycle service, namely the Letjen M.T. Haryono and the KH. Wahid Hasyim, each of which has service levels E and F. The results of the analysis of cyclists' perceptions indicate that bicycle facilities in the Yogyakarta urban heritage area are inadequate, including bicycle lanes, bicycle waiting rooms at intersections, and bicycle parking spaces. Following the priority scale, the 3 main needs of cyclists include separate bicycle lanes from motorized vehicles, bicycle lanes using markers, and bicycle waiting areas at crossroads. Road sections that have a poor service level are following the recommended BLOS service level to be improved by traffic management.

Keywords: Bicycle lanes, Heritage Area, Bicycle Level of Service (BLOS)